

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

**Ika Ariyanti<sup>1</sup> Noor Miyono<sup>2</sup> M.Th.S.R.Retnaningdyastuti<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Guru di Kabupaten Semarang

<sup>2)</sup> Dosen Universitas PGRI Semarang

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah (1) guru menyusun RPP kurang inovatif, (2) kepala sekolah belum melaksanakan pembagian tugas dan wewenang kepada guru secara merata, (3) suasana kerja di beberapa sekolah kurang kondusif.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, (2) mengetahui pengaruh iklim organisasi terhadap profesionalisme guru, (3) mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SD Negeri se Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri se Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang yang berjumlah 230 orang, sampel sebanyak 146 guru yang ditetapkan dengan teknik *proportional random sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisis diskriptif, uji prasyarat, analisis regresi tunggal dan analisis regresi ganda yang dihitung menggunakan program *SPSS for Windows versi 21*.

Temuan penelitian di atas meliputi: (1) terdapat pengaruh positif kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 35,6% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 6,661 + 0,848 X_1$ , (2) terdapat pengaruh positif iklim organisasi terhadap profesionalisme guru sebesar 4,8% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 81,252 + 0,382 X_{21}$ , serta (3) terdapat pengaruh positif kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru sebesar 35,2% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 5.992 + 0,844 X_1 + 0,012 X_2$

*Kata Kunci. manajerial kepala sekolah, iklim organisasi, profesionalisme guru*

**A. PENDAHULUAN**

Profesionalisme guru menjadi sorotan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan tujuan yang harus dilakukan secara terprogram dan terencana dalam proses pembangunan bangsa. Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No. 14 tahun 2005) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan dengan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Guru profesional harus memenuhi kualifikasi akademik minimum dan mempunyai sertifikasi akademik yang sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar (UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 42 dan PP RI No. 19 tahun 2005 pasal 28). Di samping itu harus memenuhi kualifikasi/kompetensi di bidang masing-masing (UKG).

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu hal yang diwajibkan dalam mewujudkan sekolah berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum pembelajaran, dan metode mengajar guru. Profesionalisme guru yang tinggi diharapkan bisa menciptakan output yang memiliki iptek, kemampuan, dan keterampilan hidup. Keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengelolaan sumber daya guru, pengelolaan prasarana, pengelolaan siswa dan pengelolaan peran masyarakat.

Guru sekolah dasar (SD) berbeda dengan guru di SMP atau di SMA. Guru SD harus menguasai semua bidang mata pelajaran, karena guru SD merupakan guru kelas yang mengampu semua mata pelajaran. Guru kelas harus meluangkan waktu untuk mempelajari dan menguasai berbagai mata pelajaran. Guru kelas menghabiskan lebih banyak waktu bersama peserta didik sehingga guru kelas paham dengan potensi dan pencapaian peserta didik satu per satu. Guru kelas juga memiliki kedekatan emosional dengan peserta didiknya sehingga guru kelas dapat menentukan strategi dan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagai pendidik, guru yang profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran untuk mencapai keberhasilan seorang guru. Keberhasilan seorang guru dapat ditinjau dari segi proses dan segi hasil, dari segi proses, guru berhasil bila mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, guru berhasil jika hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata hasil ujian nasional, ujian akhir sekolah diatas nilai kriteria kelulusan minimal. Dari hasil rapat Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) pada hari Rabu, 3 Januari 2018 diperoleh informasi dari Dra. Sulasih selaku Pengawas TK/SD antara lain: berdasarkan data yang tercatat tahun 2017 masih 80 % guru

belum menyusun RPP secara mandiri, guru hanya copy paste dan hampir 70% guru mengajar tidak menggunakan media belajar dan sering terlambat masuk dan keluar kelas.

Kepala sekolah adalah salah satu variabel yang sangat dominan dalam mempercepat terjadinya perubahan menuju kemajuan di sekolah termasuk profesionalisme guru, maka peran dan fungsinya harus benar-benar optimal. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola sekolah agar target-target sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan standar melalui profesionalisme guru.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Karwati dan Priansa (2013: 119) memaparkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat pada kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah, pendayagunaan semua sumber daya yang ada, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional penyelenggaraan sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pada kepengawasan (Soegito, 2010: 62).

Iklim sekolah sangat penting untuk diteliti karena berkaitan dengan karakteristik yang terjadi di lingkungan kerja. Karakteristik yang akan terbentuk akan mempengaruhi perilaku orang-orang yang berada dalam lingkungan organisasi tersebut. Untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru perlu diciptakan iklim organisasi yang baik agar warga sekolah merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab dan disiplin.

Menurut Supardi (2014: 136) iklim yang kondusif di sekolah akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk mengembangkan diri baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Interaksi antarpersonal merupakan wujud dari

kenyataan bahwa sekolah merupakan komunitas khusus di dalamnya terjadi interaksi sosial yang berbentuk edukasi. Jika pola interaksi baik, akan tercipta kekompakan kerja yang bagus dan jika kekompakan utuh akan mendukung terciptanya profesionalisme guru.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, (2) mengetahui pengaruh iklim organisasi terhadap profesionalisme guru, (3) mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SD Negeri se Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

### **C. METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* dalam penelitian korelasional (*correlation design*). Populasi pada penelitian ini adalah guru SD Negeri se-Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang,

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2012: 119). Penetapan populasi yang menjadi sasaran merupakan hal penting sebelum menentukan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah guru SD Negeri se-Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang sebanyak 230 guru. Penentuan sampel untuk guru dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2014:64). Hasil yang diperoleh dalam menentukan jumlah sampel adalah 146. Sampel dalam penelitian ini adalah 146 guru SD Negeri se Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel penelitian ini dapat dilakukan dengan cara proposional random sampel, dengan demikian maka semua subjek diberi hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Jumlah sampel dari tiap sub-bagian ditentukan dengan rumus proporsi (*proportional random sampling*).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)**

### **terhadap Profesionalisme Guru (Y)**

Pengujian pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dengan uji regresi tunggal diperoleh data.

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa correlation antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru bernilai positif ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,600. sedangkan Sig (2-tailed) hubungan searah antara  $X_1$  terhadap  $Y$  0,000 karena nilai 0,000 menunjukkan hubungan yang signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan hasil uji Anova kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . sedangkan nilai  $F$  hitung sebesar  $81,197 >$  dari  $F$  tabel pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 2,31.  $F$  hit 81,197 lebih besar  $f$  tabel 2,31, maka hipotesis satu yang berbunyi terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SD Negeri se Kecamatan Tengaran diterima.

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan nilai  $R$  square adalah  $0,361 = 36,1\%$ , artinya bahwa besaran pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 36,1% dan besaran pengaruh lain di luar kompetensi manajerial kepala sekolah yang mempengaruhi profesionalisme guru se Kecamatan tengaran Kabupaten Semarang adalah sebesar 63,9%.

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan terlihat  $t$  hitung  $9,011 >$   $t$  tabel 1,9847 berarti hipotesis pertama diterima, ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru. Pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah nilai beta  $0,600 \neq 0$ , artinya variabel kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel profesionalisme guru. Berdasarkan uji anova diperoleh persamaan regresi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah  $\hat{Y} = 6,661 + 0,848 X_1$  persamaan regresi ini menggambarkan bahwa fluktuasi naik turunnya profesionalisme guru dipengaruhi naik turunnya kompetensi manajerial kepala sekolah. Jika ada kenaikan dari variabel  $X_1$ , nilai variabel  $Y$  sebesar 6,661. Koefisien regresi sebesar 0,848 artinya bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah akan

memberikan kenaikan skor sebesar 0,848.

Dari uji regresi tunggal variabel kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji anova maka hipotesis diterima dan variabel  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan besaran pengaruh variabel  $X_1$  terhadap Y diketahui sebesar 36,1% sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi variabel lain di luar kompetensi manajerial kepala sekolah.

## **2. Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh Iklim Organisasi ( $X_2$ ) terhadap Profesionalisme Guru (Y)**

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa correlation antara variabel iklim organisasi terhadap profesionalisme guru bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,219. sedangkan Sig (2-tailed) hubungan searah antara  $X_1$  terhadap Y 0,008 karena nilai 0,008 menunjukkan hubungan yang signifikan  $0,008 < 0,05$ .

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan hasil uji Anova iklim organisasi terhadap profesionalisme guru dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,008 < 0,05$ . sedangkan nilai F hitung sebesar 7,270 > dari F tabel pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 2,31. F hit 7,270 lebih besar F tabel 2,31, maka hipotesis dua yang berbunyi terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap profesionalisme guru di SD Negeri se Kecamatan Tengaran diterima. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel iklim organisasi terhadap profesionalisme guru.

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan nilai R square adalah  $0,048 = 4,8\%$ , artinya bahwa besaran pengaruh variabel  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar 4,8% dan besaran pengaruh lain di luar iklim organisasi yang mempengaruhi profesionalisme guru se Kecamatan tengaran Kabupaten Semarang adalah sebesar 95,2%.

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan terlihat t hitung  $2,696 > t$  tabel 1,9847 berarti hipotesis pertama diterima, ada pengaruh yang signifikan antara iklim organisasi dan profesionalisme guru. Pada variabel iklim organisasi nilai beta  $0,382 \neq 0$ , artinya variabel iklim organisasi merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel profesionalisme guru. Berdasarkan uji anova diperoleh persamaan regresi

variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah  $\hat{Y} = 81,252 + 0,382 X_2$  persamaan regresi ini menggambarkan bahwa fluktuasi naik turunnya profesionalisme guru dipengaruhi naik turunnya iklim organisasi. Jika ada kenaikan dari variabel  $X_2$ , nilai variabel  $Y$  sebesar 81,252. Koefisien regresi sebesar 0,382 artinya bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel iklim organisasi akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,382.

Dari uji regresi tunggal variabel iklim organisasi ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji anova maka hipotesis diterima dan variabel  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$  dan besaran pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  diketahui sebesar 4,8 % sedangkan sisanya 95,2% dipengaruhi variabel lain di luar iklim organisasi.

### **3. Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Iklim Organisasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru ( $Y$ )**

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat disimpulkan korelasi antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap profesionalisme guru cukup, ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung untuk  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 0,600 dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,219. Sedangkan sig (2-tailed) hubungan searah antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah 0,000 dan 0,008. Nilai sig kedua variabel  $< 0,05$ .

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan hasil uji Anova kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap profesionalisme guru dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . sedangkan nilai  $F$  hitung sebesar  $40,325 >$  dari  $F$  tabel pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 2,31.  $F$  hit  $40,325$  lebih besar  $f$  tabel 2,31, maka hipotesis tiga yang berbunyi terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap profesionalisme guru di SD Negeri se Kecamatan Tenganan diterima.

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan nilai adjusted R square adalah  $0,352 = 35,2\%$ , artinya bahwa besaran pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah

sebesar 35,2% dan besaran pengaruh lain di luar kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi yang mempengaruhi profesionalisme guru se Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang adalah 64,8%..

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan terlihat variabel kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) diperoleh  $t$  hitung 8,361 >  $t$  tabel 1,9847 dan variabel iklim organisasi ( $X_2$ ) diperoleh  $t$  hitung 0,100 >  $t$  tabel 1,9847 berarti hipotesis ketiga diterima, ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap profesionalisme guru. Pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) nilai beta 0,844  $\neq$  0 bersama-sama variabel iklim organisasi ( $X_2$ ) 0,012  $\neq$  0, artinya variabel kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) dan iklim organisasi ( $X_2$ ) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel profesionalisme guru ( $Y$ ). Berdasarkan uji anova diperoleh persamaan regresi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah  $\hat{Y} = 5.992 + 0,844 X_1 + 0,012 X_2$

Dari uji regresi ganda variabel kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) dan iklim organisasi ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ) dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji anova maka hipotesis ketiga diterima dan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$  dan besaran pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  diketahui sebesar 35,2% sedangkan sisanya 64,8% dipengaruhi variabel lain diluar kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi.

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui pengaruh tidak langsung kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru melalui iklim organisasi dengan nilai beta 0,598 atau 59,8 %. sedangkan pengaruh tidak langsung iklim organisasi terhadap profesionalisme guru melalui kompetensi manajerial kepala sekolah dengan nilai beta 0,007 atau 0,7%.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Variabel iklim organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Pembahasan terkait



dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru**

Menurut Stoner (1982: 8), seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier SDM, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan pengolahan data primer dari 146 responden yang meliputi guru SD Negeri se Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, menunjukkan persepsi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam kategori cukup (tabel 4.3). Secara teori kompetensi manajerial kepala sekolah seharusnya tinggi. Hal ini sesuai dengan latar belakang penelitian yang menungkapkan masih ada permasalahan terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah. Permasalahan terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah bisa dilihat dari lemahnya dimensi pengorganisasian (tabel 4.6). Pengorganisasian program kepala sekolah yang belum dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak pada pelaksanaan program kepala sekolah. Program kepala sekolah yang belum bisa terlaksana dengan baik akan berdampak pada profesionalisme guru dalam mengajar di kelas.

Profesionalisme guru merupakan kemampuan yang ada pada diri seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Padahal menurut Rahmawati dan Daryanto (2013:50), Profesionalisme jabatan guru yang dilaksanakan diharapkan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam sistem persekolahan sehingga dapat memperbaiki mutu lulusan. Mutu lulusan dimaksud memiliki karakter yang kuat serta menguasai ketrampilan sebagai individu warga masyarakat untuk masa depan yang menghargai adanya berbagai keragaman dan perbedaan yang akan datang dalam bentuk perbedaan kondisi geografis, etnis/budaya, kelas, dll. Profesionalisme guru yang rendah dapat dilihat dari uji dimensi terutama dimensi

merencanakan proses belajar mengajar. Pada dimensi merencanakan proses belajar mengajar dipersepsikan paling lemah (tabel 4.5). Selama ini guru hanya fokus dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dimensi melaksanakan proses belajar mengajar dipersepsikan dengan nilai yang kuat. Guru belum merencanakan proses belajar mengajar dengan baik yaitu belum menyusun RPP, program semester, program tahunan, dll dengan baik. Guru umumnya hanya copy paste perangkat pembelajaran sehingga siswa kurang berkembang.

Korelasi antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan profesionalisme guru menunjukkan angka yang rendah. Padahal secara teori yang mengungkapkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Nilai korelasi yang rendah menunjukkan bahwa masih ada permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah.

Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru rendah, padahal secara teori peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Pada latar belakang juga ditunjukkan kepala sekolah belum melaksanakan program kerja sesuai perencanaan yang disusun. Pelaksanaan program kepala sekolah yang belum sesuai dengan perencanaan akan berakibat pada profesionalisme guru dalam mengajar di kelas.

Persamaan regresi pengaruh kompetensi manajerial kepala terhadap profesionalisme guru adalah positif, artinya setiap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah akan diikuti peningkatan profesionalisme guru, sebaliknya juga kompetensi manajerial kepala sekolah rendah maka profesionalisme guru juga rendah. Kepala sekolah yang melaksanakan semua kompetensi manajerial dengan baik maka memberikan dorongan kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam mengajar juga tinggi sehingga terjadi peningkatan mutu lulusan.

## **2. Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Profesionalisme Guru**

Iklim sekolah berkaitan dengan karakteristik yang terjadi di lingkungan kerja. Karakteristik yang akan terbentuk akan mempengaruhi perilaku orang-orang yang berada dalam lingkungan organisasi tersebut. Iklim sekolah yang kurang mendukung

seperti lingkungan pekerjaan dan hubungan kurang serasi antara kepala sekolah dan guru, guru dengan sesama guru, ikut menyebabkan profesionalisme guru akan menurun. Untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru perlu diciptakan iklim organisasi yang baik agar warga sekolah merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab dan disiplin.

Iklim organisasi dipersepsikan responden terhadap profesionalisme guru cukup (tabel 4.4). Secara teori iklim organisasi harusnya tinggi, tetapi kenyataan pengaruh iklim organisasi terhadap profesionalisme guru SD Negeri se Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dipersepsikan cukup. Kondisi ini menunjukkan masih ada permasalahan terkait iklim organisasi di wilayah Kecamatan Tengaran. Hal ini sesuai dengan latar belakang penelitian yang mengungkapkan masih ada permasalahan terkait dengan iklim organisasi, selama ini dimensi kehangatan dan komitmen dipersepsikan masih rendah.

Dimensi iklim organisasi yang dipersepsikan paling lemah adalah kehangatan (tabel 4.7). Selama ini interaksi antar guru belum terjalin dengan baik. Menurut Supardi (2014: 136) iklim yang kondusif di sekolah akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk mengembangkan diri baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Interaksi antarpersonal merupakan wujud dari kenyataan bahwa sekolah merupakan komunitas khusus di dalamnya terjadi interaksi sosial yang berbentuk edukasi. Jika pola interaksi baik, akan tercipta kekompakan kerja yang bagus dan jika kekompakan utuh, akan mendukung terciptanya profesionalisme guru.

Korelasi antara iklim organisasi dengan profesionalisme guru menunjukkan angka yang rendah. Padahal secara teori yang mengungkapkan bahwa iklim organisasi sekolah berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Rendahnya korelasi menunjukkan bahwa masih ada permasalahan yang berkaitan dengan iklim organisasi.

Pengaruh iklim organisasi terhadap profesionalisme guru rendah, padahal secara teori peningkatan iklim organisasi akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Pada latar belakang juga ditunjukkan masih ada permasalahan terkait dengan iklim organisasi, selama ini dimensi kehangatan dan komitmen

dipersepsikan masih rendah. Permasalahan yang terjadi dalam iklim organisasi sekolah misalnya: a) pembagian tugas dalam struktur organisasi belum dilaksanakan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya, b) kepala sekolah kurang mendukung terciptanya iklim sekolah yang baik, c) komitmen guru dalam proses belajar mengajar belum optimal, d) kurangnya tanggung jawab guru dalam membuat administrasi, e) pengakuan kedudukan dalam organisasi yang belum maksimal.

Persamaan regresi pengaruh iklim organisasi terhadap profesionalisme guru adalah positif (tabel 4.22), artinya setiap peningkatan iklim organisasi akan diikuti peningkatan profesionalisme guru, sebaliknya juga iklim organisasi rendah maka profesionalisme guru juga rendah. Iklim sekolah yang masih tertutup, tidak sehat, dan kurangnya keakraban dan keramahan dari setiap personel sekolah akan mempengaruhi rendahnya keprofesionalan guru. Sebaliknya, iklim sekolah yang terbuka, kondusif, suasana lingkungan manusia yang familiar dan ramah akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang tercantum pada jurnal *Quality Vol 4 No. 1 2016* yang dilakukan oleh Hadi (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim organisasi terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian ini juga menunjukkan selain iklim organisasi berpengaruh terhadap profesionalisme guru, ada variabel lain yaitu motivasi mengajar juga berpengaruh kuat terhadap profesionalisme guru.

### **3. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Profesionalisme Guru**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat belajar, sehingga mempunyai tugas pokok menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Iklim yang kondusif membantu dalam penyediaan dan pelayanan pendidikan serta mewujudkan pembelajaran yang bermutu kepada peserta didik sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Profesionalisme guru dipersepsikan cukup (tabel 4.2). Secara teori profesionalisme dipersepsikan tinggi. Hali ini sesuai dengan latar belakang penelitian yang mengungkapkan masih ada permasalahan terkait dengan profesionalisme guru. Permasalahan tentang profesionalisme guru dapat dilihat dari rendahnya dimensi

merencanakan proses belajar mengajar. Rendahnya dimensi merencanakan proses belajar mengajar disebabkan karena guru hanya membuat rencana proses belajar mengajar dengan copy paste sehingga tidak ada pengembangan oleh guru di setiap tahun pelajaran.

Korelasi antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi dengan profesionalisme guru menunjukkan angka yang rendah (tabel 4.23). Padahal secara teori yang mengungkapkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah berkorelasi kuat terhadap peningkatan profesionalisme guru. Rendahnya korelasi menunjukkan bahwa masih ada permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi.

Pengaruh kompetensi manajerial dan iklim organisasi terhadap profesionalisme guru menunjukkan angka yang rendah (tabel 4.16), padahal secara teori kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi berpengaruh kuat terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi berbagai hal, salah satunya adalah bahwa kepala sekolah mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. Menurut Karwati dan Priansa (2013: 119) memaparkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat pada kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah, pendayagunaan semua sumber daya yang ada, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Pada latar belakang juga ditunjukkan masih ada permasalahan terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi, selama ini dimensi pengorganisasian dipersepsikan paling lemah untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah sedangkan kehangatan dan komitmen dipersepsikan lemah untuk variabel iklim organisasi.

Persamaan regresi pengaruh kompetensi manajerial dan iklim organisasi terhadap profesionalisme guru adalah positif, artinya setiap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi akan diikuti peningkatan profesionalisme guru, sebaliknya juga kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi rendah maka profesionalisme guru juga rendah. Hebarudin (2009:

200-202) menjelaskan bahwa kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di suatu unit sekolah. Kepala sekolah yang memiliki sifat pengayom, penyabar, tidak ceroboh, luwes, tegas tetapi tidak kaku, membantu guru dalam menjalankan tugas-tugasnya menyebabkan suasana sekolah menjadi tertib dan harmonis sehingga mempercepat terwujudnya tujuan yang diharapkan. Hal ini juga membantu terciptanya iklim sekolah yang aman, tenang, dan menyenangkan. Perubahan iklim yang terjadi di sekolah juga akan mempengaruhi profesionalisme guru di sekolah dalam mencapai target yang akan dicapai.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya pada *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. X No. 2 yang dilakukan oleh Habibi (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. guru juga berpengaruh kuat terhadap profesionalisme guru. Penelitian yang pada *jurnal Quality* Vol 4 No. 1 2016 yang dilakukan oleh Hadi (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim organisasi terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian ini juga menunjukkan selain kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru, ada variabel lain yaitu motivasi kerja Hasil penelitian ini juga menunjukkan selain iklim organisasi berpengaruh terhadap profesionalisme guru, ada variabel lain yaitu motivasi mengajar juga berpengaruh kuat terhadap profesionalisme guru.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dalam penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah mempunyai nilai korelasi sebesar 0,600 terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 36,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 63,9% dengan koefisien regresi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah  $\hat{Y} = 6,661 + 0,848 X_1$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa fluktuasi naik turunnya profesionalisme

- guru dipengaruhi oleh naik turunnya kompetensi manajerial kepala sekolah.
2. Iklim organisasi mempunyai nilai korelasi sebesar 0,219 terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan iklim organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 4,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar iklim organisasi sebesar 95,2% dengan koefisien regresi variabel iklim organisasi  $\hat{Y} = 81,252 + 0,382 X_1$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa fluktuasi naik turunnya profesionalisme guru dipengaruhi oleh naik turunnya iklim organisasi.
  3. Kompetensi manajerial kepala sekolah mempunyai nilai korelasi sebesar 0,600 dan iklim organisasi mempunyai nilai korelasi sebesar 0,219 terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 35,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sebesar 64,8%. Koefisien regresi kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap profesionalisme guru  $\hat{Y} = 5,992 + 0,844 X_1 + 0,012 X_2$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa fluktuasi naik turunnya profesionalisme guru dipengaruhi oleh naik turunnya kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi secara bersama-sama

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Ahmad, Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wancana Prima.
- Danim, S. & Suparno. (2009) *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Farid, Mohammad. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di*

*Sekolah*. Yogyakarta. Grava Media.

- Hamzah. 2014. *Teori Kepuasan dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herlambang Susatyo. 2014. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hoy, Wayne K dan Miskel, Cecil G. 2014. *Admistrasi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- James A.F. Stoner. 1982. *Management, Prentice/ Hall International, Inc*. Englewood Cliifts. New York.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas 13 tahun 2007. *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, [HTTP://Permen 13 tahun 2007](http://permen13.tahun2007). 12 September 2012 jam13:04 wita.
- Pidarta, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priansa, Dony Juni. 2017. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung. PT Alfabeta
- Ridwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta. Alfabeta
- Robbin, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. London: Pearson Education Ltd.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi buku 1*. Jakarta : Salemba empat.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sagala, Rivai. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Soegito. 2010. *Kepemimpinan Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung



: Sinar Baru Algensindo

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistyorini. 2001. *Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan.
- Supardi, 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Triyono, dkk. 2016. *Hubungan Peran Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Dengan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Jepara*. Semarang: Jurnal UPGRIS.
- Tutik, Rachmawati dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media`
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 edisi 2009. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung. Depdiknas. Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung.
- Usman, M. User. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan. 2008. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Winaryo, Miyono, Retnaningdyastuti. 2016. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah di Kabupaten Pemalang*. Semarang: Jurnal UPGRIS. Semarang: Jurnal UPGRIS.